

Kajian SROI Program Peduli Pasien TBC CSR PT Smelting Gresik

¹Rina Ekawati, ²Ari Djanuar Prasetyo, ³Farrah

^{1,2,3} Universitas Pertiwi

rina.ekawati@pertiwi.ac.id, ari.djanuar@pertiwi.ac.id, Farrah.munif@pertiwi.ac.id

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari Program Peduli Pasien TBC yang merupakan bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) PT Smelting Gresik melalui pendekatan Social Return on Investment (SROI). Program ini dirancang untuk mendukung pasien TBC di wilayah Gresik dan sekitarnya dengan menyediakan layanan pengobatan, edukasi, serta penyuluhan kesehatan. Melalui pendekatan SROI, kajian ini mengukur nilai sosial yang diciptakan oleh program dibandingkan dengan investasi yang telah dilakukan. Hasil kajian menunjukkan bahwa program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada pasien TBC berupa peningkatan kualitas hidup dan akses terhadap layanan kesehatan, tetapi juga menciptakan nilai positif bagi komunitas lokal dan berkontribusi pada pengurangan beban kesehatan masyarakat. Selain itu, kajian ini mengidentifikasi berbagai pemangku kepentingan yang terlibat, seperti pasien, keluarga pasien, tenaga kesehatan, komunitas, dan pemerintah daerah, serta mengevaluasi dampak yang mereka rasakan. Berdasarkan analisis yang dilakukan, Program Peduli Pasien TBC ini menghasilkan pengembalian investasi sosial yang signifikan, menunjukkan bahwa investasi CSR PT Smelting Gresik memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat luas. Kajian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi perusahaan lain dalam mengimplementasikan program CSR yang berdampak sosial dan berkelanjutan, serta mendukung upaya nasional dalam penanggulangan TBC di Indonesia..

Kata Kunci: Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Pelanggan

PENDAHULUAN

Tuberkulosis atau TBC masih menjadi masalah Kesehatan yang menjadi tantangan dunia kesehatan di Indonesia. Pasalnya Indonesia sendiri masih menjadi urutan ke-2 setelah India dengan tingkat penderita TBC terbesar. Berbagai upaya penanggulangan terus dilakukan baik dari Pemerintah Pusat sampai kepada tingkat Pemerintah Daerah. Jawa Timur sendiri khususnya Pemerintah Kabupaten Gresik mengeluarkan Peraturan Bupati mengenai eliminasi TBC pada tahun 2028.

Gresik yang dikenal sebagai daerah dengan berdirinya Perusahaan-perusahaan besar di dalamnya. Hal ini menjadi peluang agar kegiatan CSR Perusahaan bisa dioptimalkan dengan baik agar terciptanya program pemberdayaan dan pendampingan Masyarakat. Peluang ini ditangkap dengan sangat baik oleh CSR PT Smelting bersama dengan Human Initiative Jawa Timur

menginisiasi program Peduli Pasien TB dengan menysasar Masyarakat miskin yang berada di ring 1 hingga ring 2 perusahaan. Tahun 2024 ini menjadi tahun ke-5 perjalanan program.

Sejak tahun 2019 sampai 2024 ini, perubahan dan peningkatan kualitas program terus diupayakan. Pemberian makanan tambahan, renovasi ventilasi, peningkatan kapasitas kader, pemberdayaan ekonomi, pemberian beasiswa untuk anak pasien yang berprestasi, pendampingan PHBS, peningkatan gizi pasien, dan pembentukan kelompok ayam petelur untuk usaha pasien yang telah sembuh.

Program Peduli Pasien TB PT Smelting mengedepankan konsep berkelanjutan. Maksudnya program TB ini tetap mempertimbangkan peningkatan kualitas hidup untuk para pasien yang telah sembuh. Para pasien dibekali keterampilan untuk meningkatkan kualitas ekonomi keluarga. Sehingga para pasien pasca menjalani pengobatan rutin selama 6 bulan berturut-turut dapat terus berdaya. Oleh karena itu, untuk mengukur perubahan kualitas dan keberhasilan program Peduli Pasien TBC PT Smelting ini perlu dilakukan riset penilaian kinerja dampak/SROI.

TINJAUAN PUSTAKA

Deskripsi SROI

Social Return On Investment (SROI) adalah sebuah pendekatan untuk memahami dan mengelola dampak atas nilai social (*social value*), ekonomi serta lingkungan yang diciptakan dari suatu kegiatan atau organisasi.

Nilai SROI diperoleh dengan cara membandingkan manfaat (sosial, lingkungan dan ekonomi) yang dihasilkan oleh sebuah program dengan biaya yang dikeluarkan (Kwizela, Kabole, Dugange, Murungu, & David, 2018). Agar perhitungan rasio manfaat terhadap biaya dapat dilakukan, SROI menggunakan nilai moneter untuk mewakili outcome sosial, lingkungan dan ekonomi. Sebagai contoh rasio 4:1 dalam analisis SROI menunjukkan bahwa investasi sebesar Rp 1 menghasilkan Rp 4 nilai sosial. SROI adalah cara yang paling bisa diterima secara umum saat ini untuk menjelaskan nilai uang atas outcome sosial, lingkungan dan ekonomi dari suatu inisiatif (Liza Tong, 2016).

Kerangka Kerja dan Prinsip SROI

Prinsip-prinsip SROI dikembangkan dari akuntansi sosial dan analisis biaya-manfaat serta didasarkan pada tujuh prinsip. Ketujuh prinsip tersebut adalah :

1. Melibatkan pemangku kepentingan
2. Memahami apa yang berubah
3. Memberi nilai pada hal-hal yang penting
4. Hanya menyertakan sesuatu yang material
5. Tidak melakukan klaim berlebihan
6. Memberikan hasil yang transparan
7. Memverifikasi hasil.

Tahapan Pengukuran SROI

Alur tahapan pengukuran SROI mengacu pada Permen LHK no. 1 tahun 2022 tentang PROPER dan buku A guide to Social Return on Investment yang dijadikan standar oleh *The SROI Network, Accounting for Value*. Berikut ini adalah alur tahapan kajian SROI dimaksud:

1. Menetapkan ruang lingkup dan mengidentifikasi pemangku kepentingan (*stakeholder*) utama.
2. Memetakan perubahan (*outcome*)
3. Membuktikan ketercapaian indikator *outcome* dan menetapkan nilainya
4. Fiksasi dampak (pengaruh)
5. Menghitung SROI

Penghitungan SROI dilakukan dengan memproyeksikan nilai ke masa depan, menghitung net present value, menghitung rasio, melakukan analisis sensitivitas.

Gambar 1 Rumus Perhitungan SROI (*Social Investment Indonesia, 2015*)

Present Value	=	Value of impact in Year 1	+	Value of impact in Year 2	+	Value of impact in Year 3	+	Value of impact in Year 4	+	Value of impact in Year 5
		$\frac{\text{Year 1}}{(1+r)}$		$\frac{\text{Year 2}}{(1+r)^2}$		$\frac{\text{Year 3}}{(1+r)^3}$		$\frac{\text{Year 4}}{(1+r)^4}$		$\frac{\text{Year 5}}{(1+r)^5}$

6. Pelaporan, penggunaan dan penerapan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan ini merinci analisis SROI evaluatif atas manfaat yang dirasakan oleh pemangku kepentingan yang terlibat dalam Program Peduli Pasien TBC Tahun 2023. Analisis mencakup semua kegiatan yang dilakukan sejak dimulainya program ini di Maret tahun 2023 sampai dengan Februari tahun 2024. Proses analisis SROI berlangsung sejak 20 Januari s.d. 28 Februari 2024.

Identifikasi Pemangku Kepentingan

Berikut ini adalah daftar individu dan organisasi yang dianggap mempengaruhi atau dipengaruhi oleh Program Peduli Pasien TBC.

1. Kader TBC Puskesmas
2. Pasien TBC
3. Anggota keluarga pasien TBC
4. Vendor penyedia barang
5. Pemborong bangunan
6. Manajer Project
7. Fasilitator
8. Pelaksana Program/Human Initiative
9. PT Smelting

Tabel 1 Perhitungan Nilai Setiap Dampak (*Outcome*)

No	Stakeholder/Dampak	Monetasi Dampak (Outcome)	Sumber Informasi
1	Stakeholder Kader Kesehatan Puskesmas		
	1. Penambahan pendapatan dana transportasi perbulan	Nilai peningkatan pendapatan disetarakan dengan nilai uang transportasi yang diterima	Laporan keuangan program

No	Stakeholder/Dampak	Monetasi Dampak (Outcome)	Sumber Informasi
		<p>dari program</p> <p>Berdasarkan laporan keuangan Program Peduli Pasien TBC, diketahui bahwa nilai total biaya transportasi kader selama satu tahun adalah: Rp. 150.000 X 12 X 34 = Rp. 61.200.000</p>	
	2. Peningkatan kapasitas seluruh kader Pascin TBC	<p>Nilai peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader TBC untuk pendampingan, edukasi dan penanganan pasien TBC disetarakan dengan biaya mengikuti pelatihan peningkatan pengetahuan serupa.</p> <p>Berdasarkan laporan keuangan Program Peduli Pasien TBC, biaya pelatihan dihitung Biaya pelatihan kader dikali jumlah kader yang hadir pada saat pelatihan dikali jumlah sesi pelatihan: Rp. 500.000 x 1 sesi x 28 orang= Rp. 14.000.000</p>	Laporan keuangan program
	3. Menghemat pengeluaran pemenuhan gizi kader	<p>Nilai penghematan pengeluaran untuk pemenuhan gizi kader disetarakan dengan nilai biaya pemberian paket gizi yang telah dikeluarkan oleh program untuk kader</p> <p>Berdasarkan hasil wawancara dengan kader Program Peduli Pasien TBC bahwa paket yang telah diterima dapat menghemat pengeluaran kader.</p> <p>Dengan perhitungan jumlah paket gizi untuk kader dikali jumlah kader di kali jumlah bulan pemberian paket gizi : Rp.100.000 x 34 orang x 6kali = Rp. 20.400.000</p>	Laporan keuangan program
	4. Peningkatan ketrampilan manajerial dalam mengelola koperasi	<p>Nilai peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader TBC dalam mengelola koperasi disetarakan dengan seleuruh biaya pengeluaran pendampingan dan pelatihan dari Dinas Koperasi</p> <p>Berdasarkan Wawancara Diketahui bahwa peningkatan keterampilan manajerial dalam mengelola koperasi di peroleh dari biaya pendamping pendirian koperasi di kali jumlah pertemuan : Rp. 2.000.000 x 5 sesi = Rp. 10.000.000</p>	Laporan keuangan program
	5. Efisiensi pengeluaran pengurusan dokumen pendirian koperasi	<p>Nilai Penghematan pengeluaran untuk pengurusan dokumen koperasi disetarakan dengan nilai biaya yang dikeluarkan untuk pengurusan dokumen pendirian koperasi</p> <p>Berdasarkan laporan pengeluaran keuangan. Diketahui bahwa efisiensi pengeluaran pengurusan dokumen pendirian koperasi di peroleh dari biaya kepengurusan administrasi pendirian koperasi di kali jumlah dokumen: Rp. 2.500.000 x 3 dokumen = Rp. 7.500.000</p>	Laporan keuangan program

No	Stakeholder/Dampak	Monetasi Dampak (Outcome)	Sumber Informasi
	6. Peningkatan ketrampilan pengembangan dan manajerial dalam mengelola ternak ayam petelur	<p>Nilai peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader TBC untuk pengelolaan ternak ayam petelur disetarakan dengan biaya mengikuti pelatihan peningkatan pengetahuan dalam pengelolaan ayam petelur.</p> <p>Berdasarkan triningmarket, biaya mengikuti pelatihan mengelola peternakan ayam petelur adalah biaya pendampingan pengembangan ternak ayam petelur di kali jumlah sesi di kali jumlah peserta: Rp. 500.000 x 10 sesi x 2 = Rp. 10.000.000</p>	https://2022.trainingmarket.id/courses/belajar-mengelola-peternakan-ayam-petelur-untuk-peternak-unggas/
	7. Peningkatan aset usaha	<p>Nilai peningkatan aset usaha kelompok disetarakan dengan harga pasar aset</p> <p>Berdasarkan laporan keuangan, diketahui bahwa peningkatan aset usaha di peroleh dari peningkatan aset usaha di hitung dari jumlah bibit ayam petelur dikali harga bibit ayam petelur di kali jumlah penerima bantuan: 50 ekor x Rp. 100.000 x 2 = 10.000.000</p> <p>Diketahui bahwa peningkatan keterampilan pengembangan dan manajerial dalam mengelola ternak ayam petelur di peroleh dari pemberian mesin penggiling pakan ayam: Rp. 1 x 3.500.000 = Rp. 3.500.000</p>	Laporan keuangan program
	8. Memiliki tambahan pendapatan	<p>Nilai peningkatan pendapatan disetarakan dengan nilai pendapatan ketika mengambil data baseline dan hasil dari penjualan telur ayam</p> <p>Berdasarkan wawancara dengan kader, diketahui bahwa:</p> <p>1. Kader memiliki tambahan pendapatan di peroleh dari pengambilan baseline dan endline survey di kali harga survey perpasien di kali jumlah periode pengambilan data : 265 pasien x Rp. 15.000 x 2 periode = Rp. 7.950.000</p> <p>2. Diketahui memiliki tambahan pendapatan di peroleh dari penjualan telur ayam bagi kader yang mendapatkan bantuan ayam petelur sama dengan jumlah telur ayam perbulan dikali harga telur perbiji di kali jumlah bulan penjualan di kali jumlah peternak: 300 butir x Rp. 3.000 x 10 bulan x 2 peternak = Rp 18.000.00</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara kaderawawancara kader 2. Laporan keuangan program
2	Pasien TBC		
	1. Terhindar dari penyakit tambahan yang memperparah penyakit parunya	<p>Nilai pendapatan keluarga yang hilang karena adanya tambahan waktu berobat dengan jangka waktu tertentu disetarakan dengan nilai upah pekerja harian di wilayah masing-masing pasien disesuaikan dengan jangka waktu tambahan berobat</p>	Wawancara mendalam pasien dan kader tbc

No	Stakeholder/Dampak	Monetasi Dampak (Outcome)	Sumber Informasi
		Berdasarkan Wawancara pasien TBC dan kader TBC. Diketahui bahwa pendapatan harian setempat dikali jumlah hari kerja perbulan dikali jumlah bulan tidak kerja dikali jumlah pasien tbc sebagai kepala keluarga yang masih produktif : Rp. 125.000 x 20 hari x 6 bulan x 6 bulan x 35 = Rp. 525.000.000	
	2. Menghemat pengeluaran keluarga dalam pemenuhan gizi pasien	<p>Nilai penghematan pengeluaran untuk pemenuhan gizi pasien disetarakan dengan nilai biaya pemberian paket gizi yang telah dikeluarkan oleh program</p> <p>Berdasarkan laporan keuangan, biaya penghematan keluarga untuk pemenuhan gizi pasien tbc adalah Diketahui Menghemat pengeluaran keluarga dalam pemenuhan gizi pasien di peroleh dari harga paket gizi perbulan dikali jumlah bulan dikali jumlah pasien: Rp. 150.000 x 12 x 265 = Rp. 477.000.000</p>	Laporan keuangan program
	3.Menghemat pengeluaran keluarga untuk layanan konsultasi gizi	<p>Nilai penghematan pengeluaran untuk konsultasi gizi pasien TBC disetarakan dengan nilai biaya konsultasi ke ahli gizi di klinik/Rumah Sakit</p> <p>Berdasarkan harag konsultasi dilighthouse, diketahui bahwa penghemat pengeluaran keluarga untuk layanan konsultasi gizi di peroleh dari biaya konsultasi gizi di kali jumlah bulan selama sakit dikali jumlah pasien : Rp. Rp. 129.000 x 6 x 265 = Rp. 205.110.000</p>	https://www.googleadservices.com/pagead/aclk
	4.Penghematan pengeluaran keluarga untuk merenovasi ventilasi rumah pasien	<p>Nilai Penghematan pengeluaran untuk pemenuhan gizi pasien disetarakan dengan nilai biaya pemberian paket gizi yang telah dikeluarkan oleh program</p> <p>Berdasarkan laporan keuangan program. Diketahui penghematan pengeluaran keluarga untuk merenovasi ventilasi rumah pasien di peroleh dari biaya renovasi ventilasi dikali jumlah rumah pasien yang di renovasi : Rp. 6.000.000 x 8 = Rp. 48.500.000</p>	Laporan keuangan program
	5.Peningkatan pendapatan pasien tbc	<p>Nilai peningkatan pendapatan disetarakan dengan nilai pendapatan dari hasil penjualan telur ayam</p> <p>Berdasarkan laporan keuangan Kelompok Ayam Petelur Bungah. Diketahui peningkatan pendapatan pasien tbc di peroleh dari jumlah telur perbulan dikali harga telur perbiji dikali jumlah bulan penjualan dikali jumlah peternak : Rp. 150 x Rp. 3.000 x 10 x 3 = Rp. 13.500.000</p>	Laporan keuangan Kelompok Ayam Petelur Bungah
	6.Peningkatan keterampilan pengembangan dan manajerial dalam mengelola ternak ayam	Nilai peningkatan pengetahuan dan keterampilan penyintas TBC untuk pengelolaan ternak ayam petelur disetarakan dengan biaya	https://2022.trainingmarket.id/courses/belajar-mengelola-peternakan-

No	Stakeholder/Dampak	Monetasi Dampak (Outcome)	Sumber Informasi
	petelur	<p>mengikuti pelatihan peningkatan pengetahuan dalam pengelolaan ayam petelur.</p> <p>Berdasarkan triningmarket, biaya mengikuti pelatihan mengelola peternakan ayam petelur adalah biaya pendampingan pengembangan ternak ayam petelur di kali jumlah sesi di kali jumlah peserta.: Rp. 500.000 x 10 sesi x 3 = Rp 15.000.000</p>	ayam-petelur-untuk-peternak-unggas/
	7.Memiliki modal usaha untuk memulai usaha peternak ayam petelur	<p>Nilai peningkatan aset usaha sebagai anggota kelompok ayam petelur disetarakan dengan harga pasar aset yang diterima</p> <p>Berdasarkan laporan keuangan program. Diketahui modal usaha untuk memulai usaha peternak ayam petelur di peroleh dari modal usaha di hitung dari jumlah bibit ayam petelur diklai harga bibit ayam petelur di kali jumlah penerima bantuan: 25 x Rp. 100.000 x 3 = Rp. 7.500.000</p>	Laporan keuangan program
3	Anggota Keluarga Pasien		
	1. Peningkatan literasi keluarga pasien terkait dengan PHBS dan perawatan keluarga yang terkena tbc	<p>Nilai <i>peningkatan pengetahuan dan keterampilan keluarga pasien terkait dengan ilmu PHBS dan perawatan keluarga yang terkena TBC</i> disetarakan dengan biaya edukasi oleh kader TBC</p> <p>Berdasarkan laporan keuangan program diketahui pengetahuan ketrampilan keluarga pasien diperoleh dari biaya edukasi oleh kader dikali jumlah pasien dikali sesi edukasi. Rp. 75.000 x 265 x 3 = Rp. 59.625.000</p>	Laporan keuangan
	2. Menghemat pengeluaran biaya sekolah untuk keluarga penerima beasiswa	<p>Nilai Penghematan pengeluaran biaya sekolah disetarakan dengan nilai biaya yang telah dikeluarkan oleh program</p> <p>Berdasarkan laporan keuangan program diketahui bahwa penghematan pengeluaran biaya sekolah diperoleh dari biaya pendidikan dan pendampingan:</p> <p>a) Jumlah penerima beasiswa dikali biaya pendidikan dikali jumlah bulan. 38 x Rp.100.000 x 6 = Rp. 22,800,000</p> <p>b) Jumlah penerima beasiswa prestasi dikali biaya pendidikan dikali 1 semester. 1 x Rp. 3.065.000 x 1 = Rp. 3.065.000</p> <p>c) Jumlah pendamping dikali jumlah bulan. 2 x 6 x Rp 500.000 = Rp. 6.000.000</p>	Laporan keuangan program
	3. Peningkatan ketrampilan pengembangan dan manajerial dalam mengelola ternak ayam petelur	<p>Nilai barang pengganti (surrogate/competitive goods)</p> <p>Nilai <i>peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota penyitas TBC untuk pengelolaan ternak ayam petelur</i> disetarakan dengan biaya mengikuti pelatihan peningkatan</p>	https://2022.trainingmarket.id/courses/belajar-mengelola-peternakan-ayam-petelur-untuk-peternak-unggas/

No	Stakeholder/Dampak	Monetasi Dampak (Outcome)	Sumber Informasi
		pengetahuan dalam pengelolaan ayam petelur.	
4	Vendor Penyedia Kebutuhan Program		
	Peningkatan omset	<p>Nilai <i>peningkatan pendapatan</i> disetarakan dengan nilai uang yang diterima dari program</p> <p>Berdasarkan laporan keuangan Program Peduli Pasien TBC, diketahui bahwa nilai total biaya renovasi ventilasi rumah pasien: Rp. 150.000 x 12 x 265 = Rp. 477.000.000</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nota-nota pembelanjaan 2. Laporan keuangan 3. Wawancara vendor
5	Pemborong Bangunan		
	Peningkatan pendapatan	<p>Nilai <i>peningkatan pendapatan</i> disetarakan dengan nilai uang yang diterima dari program</p> <p>Berdasarkan laporan keuangan Program Peduli Pasien TBC, diketahui bahwa pembelian kebutuhan gizi keseluruhan baik untuk pasien maupun kader sebesar: Rp. 6.000.0000 x 8 rumah = Rp. 48.500.000</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Catatan pembayaran 2. Surat Kerjasama 3. Wawancara
6	Manajer Project		
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sertifikat 2. Portofolio 3. Peningkatan Skill 	<p>Nilai peningkatan pengetahuan dan keterampilan manajer project disetarakan dengan biaya mengikuti pelatihan, workshop, international conference yang diikuti.</p> <p>Berdasarkan laporan keuangan Program Peduli Pasien TBC, diketahui bahwa manajer project mengikuti 3kali pelatihan, workshop dan international conference dengan pendanaan sebesar: Rp. 25.000.000</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Bukti pengeluaran seluruh kebutuhan
	Fasilitator		
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penambahan pendapatan 2. Sertifikat 3. Portofolio 4. Peningkatan Skill 	<p>Nilai peningkatan pendapatan disetarakan dengan nilai gaji yang diterima dari program</p> <p>Berdasarkan dari wawancara dengan fasilitator dan catatan pengajian peningkatan pendapatan fasilitator beserta tunjangan hari besar selama satu tahun adalah Rp. 81.400.000</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Catatan pengajian 2. Surat Kerjasama
	Human Initiative		
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fee Manajement 2. Portofolio 	<p>Nilai peningkatan pendapatan disetarakan dengan nilai fee manajemen yang diterima dari program</p> <p>Berdasarkan cacatan keuangan bawah fee manajemen yang diterima Human Initiative sebesar Rp. 63.500.000</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. MoU 2. RAB
	PT Smelting		
	Kemudahan mengakses data dari stakeholder terkait	Nilai Penghematan pengeluaran biaya program disetarakan dengan nilai biaya pengambilan data yang dilakukan oleh PT Smelting secara	<ol style="list-style-type: none"> 1. https://campus.quipper.com/careers/enumerator

No	Stakeholder/Dampak	Monetasi Dampak (Outcome)	Sumber Informasi
		mandiri Berdasarkan campus.quipper, mployee.id diketahui bahwa pekerja enumerator mendapatkan gaji sebesar Rp. 300.000 - Rp. 3.500.000. Dalam Program Peduli Pasien TBC ini penghitungan mengakses data oleh enumerator sebesar fee pengambilan data pasien atau fee enumerator perpasien dikali jumlah enumerator dikali jumlah target pasien Rp. Rp. 350.000 x 10 x 20 = Rp. 70.000.000	2. https://www.mployee.id/profesi/enumerator/
	Perusahaan mendapatkan publisitas dari media masa	Berdasarkan cara menghitung Public Relation Value diketahui bahwa PT Smelting menghemat pengeluaran media selama satu tahun sebesar Rp. 114.750.000	1. Cara Menghitung Public Relation Value – NoLimit Help Center 2. https://dnschecker.org/pagerank.php
		Sehingga didapatkan penghematan oleh PT Smelting sebesar Rp. 184.750.000	

Fiksasi Dampak

Pada bagian sebelumnya dampak program telah terpetakan, setiap dampak yang kemungkinan besar dihasilkan dari program telah diberi nilai (dalam satuan rupiah) dengan menggunakan proksi keuangan, serta nilai investasi (sebagai input) program juga telah diidentifikasi. Maka proses selanjutnya adalah menghitung rasio SROI yang bisa dihasilkan oleh program.

Dalam menghitung nilai SROI, nilai suatu dampak yang telah ditetapkan sebelumnya akan melewati proses filterisasi terlebih dahulu. Hal ini terkait dengan prinsip kelima dari SROI yaitu *do-not overclaim*. Dalam melakukan filter, di sini digunakan 3 bentuk filter untuk menghasilkan *adjusted value*. Tiga bentuk filter yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1 *Deadweight*.
- 2 *Attribution*.
- 3 *Displacement*

Perhitungan SROI

Setelah proses monetasi dan fiksasi nilai dampak selesai dilakukan selanjutnya adalah melakukan perhitungan rasio SROI dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Scholten P., Nicholls, J., Olsen S. & Galimidi, B. (2006). Rasio SROI merupakan nilai perbandingan antara nilai dampak yang dihasilkan dan nilai investasi yang dialokasikan. Rasio tersebut dapat dibaca dengan; “dari sejumlah nilai yang diinvestasikan, maka akan menghasilkan sejumlah nilai manfaat”.

Dalam penghitungan rasio SROI evaluatif ini digunakan compound interest. Bunga yang dihitung per tahunnya (360 hari) adalah 6,00% berdasarkan Compounded indONIA. Hasil perhitungan rasio SROI Program Peduli Pasien TBC tahun 2023 dapat dilihat pada **Tabel 9** berikut ini.

Tabel 2 Outcome dan Rasio SROI Program Tahun 2023

No	Outcome	Nilai Awal	Dead Weight	Displacement	Attribution	Nilai Akhir	Prosentase
Nilai Investasi		800.000.000,00				2.288.773.584,91	
Dampak Outcome							
1	1. Nilai pendapatan keluarga yang hilang karena proses penyembuhan lebih lama. Pendapatan perbulan dikali jumlah bulan tidak bekerja dikali jumlah pasien tbc sebagai kepala keluarga yang masih produktif 2. Harga paket gizi perbulan dikali jumlah bulan dikali jumlah pasien 3. Biaya konsultasi gizi dikali jumlah bulan selama sakit dikali jumlah pasien 4. Biaya renovasi ventilasi dikali jumlah rumah pasien yang direnovasi 5. Jumlah telur perbulan dikali harga telur per biji dikali jumlah bulan penjualan dikali jumlah peternak 6. Biaya pendampingan pengembangan ternak ayam petelur dikali jumlah sesi dikali jumlah penerima bantuan 7. Modal usaha dihitung dari jumlah bibit ayam petelur dikali harga bibit ayam petelur dikali jumlah penerima bantuan	162.550.000,00	0%	0%	0%	162.550.000,00	6,70%
2	1. Terhindar dari penyakit tambahan yang memperparah penyakit parunya 2. Menghemat pengeluaran keluarga dalam pemenuhan gizi pasien 3. Menghemat pengeluaran keluarga untuk layanan konsultasi gizi 4. Penghematan pengeluaran keluarga untuk merenovasi ventilasi rumah pasien 5. Peningkatan pendapatan pasien tbc	1.291.610.000,00	0%	0%	0%	1.291.610.000,00	53,24%

No	Outcome	Nilai Awal	Dead Weight	Displacement	Attribution	Nilai Akhir	Prosentase
	6. Peningkatan ketrampilan pengembangan dan manajerial dalam mengelola ternak ayam petelur 7. Memiliki modal usaha untuk memulai usaha peternak ayam petelur						
3	1. Peningkatan literasi keluarga pasien terkait dengan PHBS dan perawatan keluarga yang terkena tbc 2. Menghemat pengeluaran biaya sekolah untuk keluarga penerima beasiswa 3. Peningkatan ketrampilan pengembangan dan manajerial dalam mengelola ternak ayam petelur	106.490.000,00	0%	0%	0%	106.490.000,00	4,39%
4	Peningkatan omset	477.000.000,00	0%	0%	0%	477.000.000,00	19,66%
5	Peningkatan pendapatan	48.500.000,00	10%	0%	10%	38.800.000,00	1,60%
6	1. Sertifikat 2. Portofolio 3. Peningkatan Skill	20.000.000,00	0%	0%	0%	20.000.000,00	0,82%
7	1. Penambahan pendapatan 2. Sertifikat 3. Portofolio 4. Peningkatan Skill	81.400.000,00	0%	0%	0%	81.400.000,00	3,36%
8	1. Fee Manajement 2. Portofolio	63.500.000,00	0%	0%	0%	63.500.000,00	2,62%

No	Outcome	Nilai Awal	Dead Weight	Displacement	Attribution	Nilai Akhir	Prosentase
9	Kemudahan mengakses data dari dinas kesehatan, bapeda dan dinas-dinas terkait	184.750.000,00	0%	0%	0%	184.750.000,00	7,62%
	Perusahaan mendapatkan publisitas dari media masa					-	
Nilai Outcome		2.435.800.000				2.426.100.000,00	100%
Nilai Program		800.000.000					
Suku bunga (<i>Lending Facility</i>) 2023 BI Rate						6,00%	
Rumus 1 + R						106,00%	
Total Investasi						2.288.773.584,91	
Rasio SROI						2,86	

Berdasarkan **Tabel 9** diketahui bahwa nilai SROI Program Peduli Pasien TBC pada tahun 2023 ini adalah 2,86. Dengan capaian nilai tersebut berarti untuk setiap investasi Rp 1 memperoleh benefit sebesar Rp 2,86. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai manfaat Program Peduli Pasien TBC tahun 2023 lebih besar dari nilai investasinya.

Dari **Tabel 9** diketahui juga bahwa pasien TBC adalah pemangku kepentingan yang paling besar merasakan manfaat yakni 53,24% dari nilai total manfaat program. Secara berurut persentase manfaat yang diterima oleh setiap pemangku kepentingan adalah sebagai berikut: vendor penyedia kebutuhan paket gizi mendapat manfaat sebesar 19,66%, PT Smelting 7,62%, Kader TBC Puskesmas 6,70%, keluarga pasien TBC 4,39%, fasilitator 5%, Human Initiative 3% dan vendor renovasi ventilasi 1,60%. Sedangkan sisanya mendapatkan manfaat sebesar 0,82% adalah manajer project.

Tabel 3 Nilai Outcome Stakeholder dan Rasio SROI Program Tahun 2020-2023

NO	STAKEHOLDER	NILAI OUTCOME STAKEHOLDER				TOTAL	PROSENTASE
		2020	2021	2022	2023		
1	Kader TBC	Rp 7.500.000,00	Rp 36.900.000,00	Rp 75.000.000,00	Rp 162.550.000,00	Rp 281.950.000,00	5,85%
2	Pasien TBC	Rp 46.600.000,00	Rp 301.900.000,00	Rp 513.880.000,00	Rp 1.291.610.000,00	Rp 2.153.990.000,00	44,71%
3	Anggota keluarga pasien	Rp 25.000.000,00	Rp 103.925.000,00	Rp 291.900.000,00	Rp 106.490.000,00	Rp 527.315.000,00	10,95%
4	Vendor penyedia barang kebutuhan program	Rp 17.280.000,00	Rp 61.043.500,00	Rp 204.900.000,00	Rp 477.000.000,00	Rp 760.223.500,00	15,78%
5	Pemborong bangunan	Rp 20.000.000,00	Rp 31.625.000,00	Rp 40.250.000,00	Rp 38.800.000,00	Rp 130.675.000,00	2,71%
6	Manajer Project				Rp 20.000.000,00	Rp 20.000.000,00	0,42%
7	Fasilitator	Rp 31.150.000,00	Rp 74.000.000,00	Rp 88.000.000,00	Rp 81.400.000,00	Rp 274.550.000,00	5,70%
8	Human Initiative	Rp 10.780.000,00	Rp 43.425.000,00	Rp 72.000.000,00	Rp 63.500.000,00	Rp 189.705.000,00	3,94%
9	PT Smelting	Rp 15.000.000,00	Rp 74.900.000,00	Rp 150.000.000,00	Rp 184.750.000,00	Rp 424.650.000,00	8,81%
10	Pemateri			Rp 6.000.000,00		Rp 6.000.000,00	0,12%
11	Asisten Pemateri			Rp 4.500.000,00		Rp 4.500.000,00	0,09%
12	Pemateri, pendamping Peningkatan Kapasitas kelompok ayam			Rp 41.300.000,00		Rp 41.300.000,00	0,86%
13	Vendor Produk Gerobak		Rp 3.000.000,00			Rp 3.000.000,00	0,06%
Total Outcome		Rp 173.310.000,00	Rp 730.718.500,00	Rp 1.487.730.000,00	Rp 2.426.100.000,00	Rp 4.817.858.500,00	100,00%
Nilai Program		Rp 100.000.000,00	Rp 398.925.000,00	Rp 600.000.000,00	Rp 800.000.000,00		
Suku bunga (<i>Lending Facility</i>) BI Rate		4,75%	4,25%	5,50%	6,00%		
Rumus 1 + R		104,75%	104,25%	105,50%	106,00%		
Total		165.451.073,99	700.929.016,79	1.410.170.616,11	2.288.773.584,91		
Rasio SROI		1,65	1,76	2,35	2,86		

Berdasarkan **Tabel 10** diketahui bahwa nilai SROI Program Peduli Pasien TBC selama 4 tahun program berjalan mengalami kenaikan Rasio SROI setiap tahunnya. Pada tahun pertama yakni tahun 2020 Rasio SROI 1,65, tahun 2021 Rasio SROI 1,76, tahun 2022 Rasio SROI 2,35 dan pada tahun 2023 Rasio SROI sebesar 2,86. Dengan prosentasi manfaat terbesar yang diterima

oleh pemangku kepentingan adalah Pasien TBC sebesar 44,71% dan selanjutnya secara berurutan yaitu vendor penyedia barang kebutuhan program 15,78%, anggota keluarga pasien 10,95%, PT Smelting 8,81%, kader TBC 5,85%, fasilitator 5,70%, Human Initiative 3,94%, pemborong bangunan/vendor bangunan 2,71%. Sedangkan sisanya mendapatkan manfaat sebesar 1,55%. Mereka adalah manajer project, pemateri pelatihan, asisten pemateri, pemateri, pendamping peningkatan kelompok ayam peternak ayam petelur dan vendor produk gerobak.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan hasil Kaji Dampak Program Peduli Pasien TBC dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai SROI Program Peduli Pasien TBC tahun 2023 > 1 yakni 2,86%. Dengan demikian nilai manfaat Program Peduli Pasien TBC lebih besar dari nilai investasinya. Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa hingga saat ini pengelolaan Program Peduli Pasien TBC masih efektif dalam memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan terkait khususnya para pemegang hak program.
2. Nilai Manfaat program Peduli Pasien TBC dari tahun 2020 hingga tahun 2023 terbesar dirasakan oleh pemegang hak program yaitu Pasien TBC. Hal tersebut menandakan bahwa investasi sosial program ini berjalan semestinya. Terlihat gap presentase manfaat yang diterima diantara penerima hak program dan pemangku kepentingan program tidak menjadi masalah besar karena Pasien TBC adalah sasaran utama program ini.
3. Manfaat ekonomi berupa pendapatan untuk kader, penyintas TBC dan keluarga yang mendapatkan bantuan pengembangan usaha, terutama usaha peternak ayam petelur sudah mulai terlihat dikarenakan sebagian kegiatan program telah dilakukan pada awal tahun.
4. Investasi sosial yang ditujukan bagi kegiatan-kegiatan bersifat non bisnis menunjukkan peningkatan manfaat, dibanding tahun sebelumnya. Tahun 2023 manajer project telah mendapatkan nilai manfaat dengan adanya peningkatan skill.
5. Nilai manfaat yang didapatkan PT Smelting terhadap Program Peduli Pasien TBC tahun 2023 mengalami peningkatan, ini disebabkan adanya outcome public relation yang tahun sebelumnya belum nampak manfaatnya.
6. Secara umum Program Peduli Pasien TBC telah berkontribusi pada pencapaian beberapa Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) antara lain TPB no (2) Tanpa Kelaparan; (3) Kehidupan Sehat dan Sejahtera; (4) Pendidikan Berkualitas; (8) Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi; (12) Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab.

Rekomendasi

1. Perlu adanya persiapan *exit* strategi program di tahun ke lima yaitu pada tahun 2024. Menjelaskan bagaimana program bermaksud untuk menarik sumber dayanya sambil memastikan bahwa pencapaian tujuan program akan terus berlanjut.
2. Perlu adanya kegiatan yang menghubungkan antara kegiatan tim HSE dengan kegiatan di Pemberdayaan Ayam Petelur, sehingga Program Peduli Pasien TBC mampu menjadi inovasi sosial.
3. Perlu adanya pengembangan ekosistem yang mendukung pengembangan seluruh kegiatan yang ada dalam Program Peduli Pasien TBC.

4. Setiap kelompok usaha yang telah terbentuk perlu didorong untuk menyusun kanvas model bisnis, roadmap usaha dan proses bisnis agar perkembangannya dapat dimonitor secara berkala.
5. Perlu adanya penambahan jumlah pasien yang intervensi tahun berikutnya. Karena semakin banyak penerima manfaat program, akan berdampak pada capaian nilai manfaat sosial program tersebut.

REFERENSI

- Amalia, A. D. & Syawie, M., 2015. Pembangunan Kemandirian Desa Melalui Konsep Pemberdayaan: Suatu Kajian Dalam Perspektif Sosiologi. *Sosio Informa*, Vol.1(No.02), pp. 175-186
- Suroto, A., Heripracoyo, S. & Irwansyah, E., 2020. Community Participation in Development of Spatial and Tabular Villages Database in Indonesia (Case Study: Poncol Pekalongan, Central Java). Bandung: 2020 International Conference on Information Management and Technology (ICIMTech), IEEE
- Scholten, P., Nicholls, J. Olsen, S. & Galimidi, B. (2006). *Social Return on Investment: a guide to SROI Analysis*. Amstelveen: Lenthe Publishers.
- Purwohendi, Unggul., 2016. *Social return on investment (SROI): Sebuah Teknik Untuk Mengukur Manfaat/ Dampak dari Sebuah Program atau Proyek*. Yogyakarta: Leutikaprio